

NARASUMBER



Dwi Rahmad Muhtaman

Lulusan Master dari Auburn University ini aktif melakukan berbagai kegiatan *assessment* bagi perkebunan sawit (*RSPO standards, social and environment audit*) dan *High Conservation Value Areas (HCV)*, auditor independen untuk FSC dan ASI. Dwi juga menjabat sebagai *President Director Remark Asia* dan juga pernah terlibat sebagai anggota *working group FSC*, sekarang sebagai anggota BHCV WG pada RSPO, terlibat aktif pada HCV Resource Network, merupakan salah satu pendiri Jaringan Nilai Konservasi Tinggi Indonesia (JNKTI) dan anggota Badan Pengawas JKNTI.



Hartono Adi Prabowo

Pernah bekerja di sebuah perusahaan HPH di Kalimantan Timur sejak tahun 1991. Sejak tahun 2004, bergabung dengan sebuah organisasi kemasyarakatan global yang membantu dunia usaha untuk memenuhi ketentuan dan mendapatkan sertifikasi pengelolaan hutan maupun lacak balak. Memiliki peran dan pengalaman dalam penerapan *Good Forest Management Practices* pada perusahaan konsesi hutan sejak tahun 1996 dan juga sebagai *advisor* untuk perusahaan konsesi hutan lainnya di Indonesia. Juga memiliki keahlian untuk pengembangan dan penerapan

chain of custody atau sistem mampu telusur, baik untuk pengelola hutan maupun pabrik pengolah hasil hutan. Bergabung dengan FSC sejak Juli 2013, sebagai *Representative* untuk FSC di Indonesia.



Titiek Setyawati

Sehari-hari bekerja sebagai peneliti senior pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan, Pengembangan Penelitian dan Inovasi, Kementerian kehutanan dan Lingkungan Hidup. Menyandang gelar PhD dari University of Melbourne, Australia; gelar MSc dari *Faculty of Forestry, the Mississippi State University, USA*; dan memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Kehutanan IPB, Bogor. Memiliki pengalaman kerja pada dunia sertifikasi, konsultan dan perusahaan HPH. Pernah terlibat di Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI); CIFOR (Center for

International Forestry Research) dan berbagai kegiatan sertifikasi dan HCV dan menjadi *Trainer* for SFM-HCVF-WWF Program. Memiliki sertifikat ISO 9001 – 2008 dari IRCA-BSI, dan telah berpartisipasi pada lebih dari 30 audit sejak mengikuti pelatihan auditor yang diadakan oleh Rainforest Alliance's pada 2008. Saat ini menjabat sebagai kepala *Ecological Aspect for SDG Generic Indicator – FSC*.



Mahir Takaka

Lahir di Seko, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, 6 Agustus 1971. Saat ini ia menjabat sebagai Staf Khusus Sekjen AMAN, Pengurus Besar Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PB AMAN) di Jakarta. Mahir Takaka didukung oleh berbagai pengalaman mulai sebagai Tim AMAN untuk implementasi berbagai program. Mahir juga ikut dalam Penyiapan dan Pengawasan RUU tentang Pengakuan dan Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat di DPR RI, Tim *Judicial Review* UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan tim penyiapan Road Map Penyelesaian

Konflik *Tenure* di Kawasan Hutan dan implementasi TAP MPR RI No. X Tahun 2001. Untuk proses legislasi di tingkat daerah, Mahir Takaka terlibat sebagai Tim Kerja Pembuatan Rancangan Peraturan Daerah (RANPERDA) tentang Masyarakat Adat Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Bulukumba dan RANPERDA Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Walenrang dan Lamasi di Kabupaten Luwu.



Wahyu F. Riva

Meraih Magister Profesional (MP) pada Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah (MPD), Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 2009 serta Sarjana Kehutanan pada Program Studi Sosial, Ekonomi dan Politik Kehutanan, Fakultas Kehutanan, IPB pada tahun 1997. Berpengalaman pada berbagai isu pengelolaan sumberdaya alam lebih dari 15 tahun. Wahyu pendiri dan Direktur Program *IDEAS Consultancy Services* yang didirikan pada tahun 2006 dengan visi mendedikasikan pada pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan. Wahyu juga aktif dalam melakukan

audit pengelolaan hutan lestari dan industri yaitu sebagai *Independent Auditor* di the Global Forest and Trade Network (GFTN) – WWF, *Lead Auditor* untuk Forest Stewardship Council (FSC) FM/CoC, *Lead Auditor* untuk Indonesia Forestry Certification Cooperation (IFCC) FM, Auditor untuk Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), Inspektur untuk Pertanian Organik, dan Auditor untuk International Sustainability & Carbon Certification (ISCC).



Cecep Saepulloh

Memulai karir sebagai *Project Engineer* (auditor) di TUV Rheinland Indonesia pada tahun 2001, pada tahun yang sama dipromosikan sebagai *Project Manager* untuk Sertifikasi Hutan. Pada Tahun 2009, ia dipromosikan ke tingkat yang lebih tinggi sebagai *Deputy General Manager* untuk sertifikasi sumber daya alam (*Forestry and Agriculture*) yang meliputi pengelolaan hutan lestari dan *supply chain* (*chain of custody*) untuk produk kayu, sertifikasi Pertanian khususnya Kelapa Sawit (termasuk RSPO dan sertifikasi supply chain, ISPO dan ISCC). Saat ini mempunyai

kualifikasi dan kompetensi sebagai *Lead Auditor* untuk EMS (sistem manajemen lingkungan) ISO 14001, *Lead Auditor* sistem manajemen mutu (Quality Sistem Manajemen) ISO 9001, auditor OHSAS 18001 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), Auditor sertifikasi Pengelolaan Hutan dan Lacak Balak untuk FSC, PEFC, LEI dan Standar Wajib skema Pemerintah Indonesia: PHPL dan VLK (verifikasi verifikasi legalitas kayu), auditor untuk RSPO, ISCC dan auditor ISCC. Terakhir memperoleh kualifikasi sebagai *HCV Team Leader* dan *specialist* dari RSPO.

INFORMASI LEBIH LANJUT

BIAYA

Rp. 6.000.000
per orang

Biaya tidak termasuk akomodasi selama pelatihan

Rini Irawati

Remark Asia House of Sustainability
Jl. Ciremai Ujung No. 17A Bogor
☎ (0251) 8359766 / 081389956004
✉ rini.irawati@re-markasia.com

Indra Setia Dewi

FSC Indonesia
☎ 08128161339
✉ i.dewi@fsc.org



Remark Asia



@remark_asia



@remarkasia



TRAINING TO FSC® CERTIFICATION

BOGOR, 19 – 21 JULI 2016



Foto: CIFOR



Di Indonesia standar FSC telah digunakan sebagai jaminan pengelolaan hutan yang bertanggung jawab sejak tahun 2000. Hingga kini telah 2,1 juta hektar hutan tersertifikasi FSC, dan lebih dari 200 industri berbasis kayu yang menggunakan sertifikasi CoC FSC. Pengelola hutan dan industri perlu mengadopsi sistem FSC dan menjalankannya dalam manajemen. Banyak aspek yang harus diikuti FSC, misalnya ketentuan internasional seperti ILO untuk ketenagakerjaan, CITES untuk keanekaragaman hayati, dan ISO untuk manajemen.

Kesiapan industri dan pengelola hutan untuk menguasai aspek standarisasi baik manajemen maupun lingkungan menjadi kunci mendapatkan sertifikasi. Tidak kurang dari berbagai lembaga independen dan konsultan telah menjadi pendamping perusahaan dalam menempuh berbagai jenis sertifikasi. Remark Asia adalah salah satu lembaga independen yang mendampingi perusahaan dalam penerapan standar manajemen, pengelolaan hutan, dan lingkungan di Indonesia. Pendampingan tanpa dikombinasikan dengan pengembangan kapasitas staf perusahaan terhadap standar merupakan penghambat pencapaian Sertifikasi. Oleh karena itu pengembangan kapasitas staf terhadap standarisasi harus menjadi perhatian agar staf perusahaan mampu memenuhi standar manajemen, standar pengelolaan hutan dan lingkungan yang baik di lingkungan perusahaannya, sehingga menjadi bagian dari kebijakan dan budaya perusahaan sehari-hari.

Selain itu untuk menggairahkan arena Sertifikasi, diperlukan banyak program yang dapat meningkatkan pemahaman public tentang sertifikasi. Program training ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan banyak pihak tentang standar sertifikasi FSC.

TUJUAN PELATIHAN

- Meningkatkan pemahaman dan kapasitas sumberdaya manusia tentang prinsip pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, yang mengacu pada standar FSC.
- Menciptakan sumberdaya manusia yang memahami cara menerapkan dan menginterpretasikan sebuah standar di dalam aspek-aspek manajemen perusahaan.
- Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dalam menerapkan standar internasional.

SASARAN PROGRAM

- Umum (termasuk non auditor), para pihak yang berminat dan berkecimpung dalam bidang sertifikasi

MATERI YANG DIBERIKAN

- *Global Overview on FSC Certification* (Sejarah, perkembangan, manfaat dan peran FSC)
- Sistem sertifikasi FSC
- Struktur dan proses kerja sertifikasi FSC
- Interpretasi dan penjelasan tentang Prinsip 1 s/d Prinsip 10 FSC (dan studi kasus)
- *FSC compliance*
- Penerapan standar hutan tanaman FSC di Indonesia
- *Chain of Custody and Control Wood*

DALAM PELATIHAN INI PESERTA DIHARAPKAN DAPAT

- Memahami sistem sertifikasi FSC secara umum, cara pemenuhan terhadap standar, dan mengaitkannya dengan aspek manajemen
- Memahami dan dapat mendeskripsikan Prinsip – prinsip FSC (1 s/d 10)

FASILITAS

- Sertifikat
- Modul dan bahan bacaan
- Foto dan dokumentasi kegiatan
- *Kit dan merchandise*
- Meals selama pelatihan (*Lunch dan coffee break*)
- Materi terbaru dari para pelatih berpengalaman
- Proses fasilitasi yang bertumpu pada cara belajar orang dewasa

LOKASI

The Sahira Hotel
Jl. A. Yani, Bogor

Foto kredit:

CIFOR (3, 7, 8)
I am Expedition 2015 (6)
Dwi R. Muhtaman/Remark Asia (1, 2, 4, 5, 9)

